

# Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Number Head Together (NHT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Pada Mata Pelajaran IPS di MTs Ash-shiddiqiyah Cempaka Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.

Lindawati

*Pendidikan Ekonomi, STAI Ma'had Aly Cirebon, Indonesia*

[Wati\\_linda13@yahoo.co.id](mailto:Wati_linda13@yahoo.co.id)

Mokhammad Wahyudi

*Pendidikan Ekonomi, STAI Ma'had Aly Cirebon, Indonesia*

[mokhammad\\_wahyudin@yahoo.com](mailto:mokhammad_wahyudin@yahoo.com)

**Abstrak**-Berdasarkan observasi pada mata pelajaran IPS di MTs Ash-shiddiqiyah Cempaka Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon. Pembelajaran berfokus pada guru sedangkan siswa hanya duduk dan mendengarkan guru menjelaskan materi yang disampaikan sehingga siswa tidak mempunyai motivasi terlihat pada hasil belajar yang kurang memuaskan atau belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together (NHT).

**Kata Kunci** : Model Kooperatif tipe Numbered Heads Together, Hasil belajar, model pembelajaran.

**Abstract**-Based on observations on social studies subjects at MTs Ash-shiddiqiyah Cempaka, Plumbon District, Cirebon Regency. Learning focuses on the teacher while students just sit and listen to the teacher explain the material presented so that students do not have the motivation seen in unsatisfactory learning outcomes or have not reached the minimum completeness criteria (KKM). Efforts to improve student learning outcomes are by applying the Number Head Together (NHT) cooperative learning model.

**Keywords:** Cooperative Model Numbered Heads Together, Learning Outcomes.

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia menuntut agar peserta didik mampu menguasai materi yang di disampaikan (Wahyuni et al., 2022). Untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus mampu menguasai semua materi yang akan diajarkan dan juga mampu menyampaikannya kepada semua peserta didik (Sutika, 2017). Dalam menyampaikan materi yang akan di ajarkan, perlu adanya model dan strategi pembelajaran yang harus di miliki, agar peserta didik dengan mudah dan gembira

ketika menerima informasi atau ilmu pengetahuan dari gurunya (Sujana, 2014).

Di zaman sekarang, paradigma mengenai proses pembelajaran yang menyatakan bahwa seorang anak bagaikan kertas putih bersih yang menunggu dan membutuhkan coretan dari guru-gurunya sudah tak lagi tepat. Namun peserta didik diwajibkan untuk bisa lebih mandiri dan tidak lagi hanya menunggu apa yang di berikan oleh guru (Santika, 2017). Guru hanyalah sebagai fasilitator dan mengarahkan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Namun, guru tetap saja memiliki tanggung jawab untuk

memberikan pengetahuan dan informasi kepada peserta didik (Santika, 2021). Guru harus mengemas proses pembelajaran agar menjadi proses pembelajaran yang menyenangkan dan se-efektif mungkin, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran Number Heads Together (NHT).

NHT adalah model pembelajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagan yang di rancang agar seluruh peserta didik lebih mampu menguasai materi yang di sampaikan dan meningkatnya tujuan akademik peserta didik (Swarniti, 2021). Peserta didik di ajak untuk menelaah dan mengukur pemahaman terhadap materi yang di sampaikan.

### **Model Pembelajaran Kooperatif Number Heads Together**

Menurut Suhermi (2004:43). Model Pembelajaran Kooperatif Number Heads Together yaitu pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Model Pembelajaran Kooperatif Number Heads Together dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992), Teknik ini memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Model Pembelajaran Kooperatif Number Heads

Together merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa (Swarniti, 2021).

### **Hasil Belajar**

Menurut Nana Sudjana (2006: 22), “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Menurut Howard Kingsley (Aunnurahman 2010: 45), “Hasil belajar ada tiga macam, yakni: a. Keterampilan dan kebiasaan, b. pengetahuan dan pengertian, c. sikap dan cita-cita.

Menurut Clark dalam (Slameto 2006: 21), “Hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari”.

## **II. METODE PENELITIAN**

### **Pengukuran Variabel**

Pengukuran variabel merupakan konsep atau variabel menjadi indikator atau mengkonstruksikan indikator-indikator atau variabel. Berikut ini merupakan ukuran variabel dalam penelitian ini.

### **Operasional Variabel Penelitian**

No	Variabel	Indikator
1	Model Pembelajaran kooperatif Number Heads Together	Kegiatan Proses Pembelajaran
2	Hasil Belajar	Hasil Pretes (Tes Awal) Postes (Tes Akhir)

### **Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini desain yang digunakan mempunyai pola sebagai berikut:

E: O X<sub>1</sub> O

K: O X<sub>2</sub> O

Keterangan:

E : Kelas eksperimen

K : Kelas kontrol

O : tes awal (pretes) / tes akhir (postes)

X<sub>1</sub> : Perlakuan terhadap kelompok eksperimen yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Number Heads Together.

X<sub>2</sub> : Perlakuan terhadap kelompok eksperimen yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional

#### **Data Tes**

1. Observasi, yaitu penulis akan melakukan kunjungan ketempat penelitian.
2. Wawancara yaitu penulis mempersiapkan kegiatan wawancara.
3. Dokumentasi yaitu penulis membuat daftar – daftar yang akan dibutuhkan dari objek penelitian, yaitu di antaranya : jumlah siswa, jumlah guru, perangkat pembelajaran, dan lain lain.
4. Tes yaitu penulis membuat soal tes yang akan digunakan untuk memperoleh hasil belajar siswa.

### **Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

#### **Populasi**

Populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu yang karakteristiknya ingin diketahui (Anggoro, 2007: 4.2). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII semester 1 di MTs Ash-shiddiqiyah Cempaka Kabupaten Cirebon tahun pelajaran 2019/2020 yang terdiri atas 8 kelas yaitu kelas VII-A sampai dengan kelas VII- H Kelas berjumlah 220 siswa,. Jadi jumlah siswa kelas VII adalah 220 siswa. Pengaturan pembagian kelas tersebut dilakukan secara acak, tidak berdasarkan ranking sehingga tidak ada kelas unggulan.

#### **Sampel**

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian (Anggoro, 2007: 4.3). Pada penelitian ini, diambil siswa dari dua kelas sebagai sampel penelitian yaitu siswa kelas VII–A sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Number Heads Together dan siswa kelas VII–B sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Teknik pengambilan sampel ini peneliti mengambil sampel secara Non Random Sampling. Hal ini dilakukan karena peneliti dalam mengambil sampel langsung memilih sampel yang dituju.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

### **III. PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Ash-shiddiqiyah tentang penerapan model pembelajaran number heads together dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada tahun pelajaran 2019/2020 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan hasil belajar pada kelas yang menggunakan model pembelajaran number heads together, hal ini dapat dilihat dari hasil uji paired sample tes dimana nilai sig. 0,000 < 0,05 yang artinya H<sub>0</sub> ditolak.
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran number heads together terhadap hasil belajar siswa yaitu sebesar 64,6%, hal ini didapatkan dari hasil uji determinasi.

### **IV. PENUTUP**

Setelah mengadakan penelitian dan menganalisis data hasil, penulis mempunyai saran sebagai berikut: 1. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran number heads together dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa di MTs Ash-shiddiqiyah cempaka Kabupaten Cirebon. 2. Pembelajaran dengan

menggunakan model pembelajaran number heads together dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran di MTs Ash-shiddiqiyah cempaka Kabupaten Cirebon.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro toha. ( 2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Aunnurrahman. (2010). *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Berta, M. O., & Swarniti, N. W. (2020). IMPROVING THE STUDENTS' VOCABULARY MASTERY THROUGH WORD SQUARE GAME AT THE EIGHTH GRADE OF SMP DWIJENDRA DENPASAR IN THE ACADEMIC YEAR 2019/2020. *Widyasrama*, 30(2), 18–25.
- Santika, I. G. N. (2017). Kepala Sekolah Dalam Konsep Kepemimpinan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis. *Widya Accarya*, 7(1). <http://103.39.12.42/index.php/widyaaccarya/article/view/898>
- Santika, I. G. N. (2021). Grand Desain Kebijakan Strategis Pemerintah Dalam Bidang Pendidikan Untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 369–377.
- Slameto. (2006). *Belajar Dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineke Cipta.
- Sudjana. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Suhermi. (2004). *Pemilu Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineke Cipta.
- Sujana, I. G. (2014). Peranan Pendidikan Karakter dalam Membangun Perilaku Pembelajaran. *Widya Accarya*, 3(1).
- SUTIKA, I. M. (2017). Implementasi Pendidikan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Anak (Studi di Taman Penitipan Anak Werdhi Kumara I Panjer Kecamatan Denpasar Selatan). *Widya Accarya*, 7(1).
- Swarniti, N. W. (2020). Fenomena Morfologi pada Berita-Berita di CNN Indonesia Mengenai Covid-19: Kajian Linguistik. In *COVID-19 Perspektif Susastra dan Filsafat* (p. 93). Yayasan Kita Menulis.
- Swarniti, N. W. (2021). The Meaning of The Verb “Destroy” in the Balinese Language: A Natural Semantic Meta Language Approach. *HUMANIS: Journal of Arts and Humanities*, 25(3), 292–298. <https://doi.org/10.24843/JH.2021.v25.i03.p05>
- Wahyuni, N. P. S. W., Widiastuti, N. L. G. K., & Santika, I. G. N. (2022). IMPLEMENTASI METODE EXAMPLES NON EXAMPLES DALAM PEMBELAJARAN DARING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 50–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i1.633>
-